



---

## PKM MERTA ASIH HANDYCRAFT KABUPATEN BANGLI BALI

Oleh

I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi<sup>1</sup>, Putu Yudha Asteria Putri<sup>2</sup>, Putu Gede Wahyu Satya Nugraha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Warmadewa

E-mail: <sup>1</sup>[rpdiga@gmail.com](mailto:rpdiga@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 04-08-2022

Revised: 14-08-2022

Accepted: 10-09-2022

### Keywords:

Limbah Kaca, UMKM,  
Pendampingan, Akuntansi,  
Pemasaran

**Abstract:** Kerajinan merupakan suatu benda hasil karya seni manusia yang berkaitan dengan keterampilan tangan. Selain memiliki nilai estetis bentuk benda kerajinan tersebut memiliki nilai ekonomi. Kaca yang sudah tidak terpakai biasanya hanya dibuang dan tidak berharga, tapi dengan keuletan dan keterampilan sebenarnya masih bisa diolah menjadi kerajinan yang memiliki nilai seni. Dari limbah kaca yang nyaris gratis akan menjadi kerajinan berharga ratusan ribu hingga jutaan rupiah jika diolah. Program pengabdian masyarakat dilakukan pada usaha dagang dan produksi alat-alat upacara dari kaca "Merta Asih" yang terletak di Banjar Susut Kabupaten Bangli Provinsi Bali. Merta Asih merupakan mitra yang dimiliki oleh Ni Ketut Agusniasih sekaligus sebagai pembuat/ pengrajin kerajinan kaca. Ibu Ni Ketut Agusniasih mulai merintis karyanya pada tahun 2015. Beliau mendapatkan keahlian ini secara turun temurun diantara keluarga besarnya. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra meliputi: 1) Belum memiliki pembukuan untuk menghitung laba rugi usaha. 2) Belum memiliki pembukuan dalam menghitung harga pokok produksi. 3) Pemasaran dilakukan belum optimal sehingga masih banyak yang belum mengetahui jelas produksinya serta belum memiliki katalog produk sehingga susah didalam melakukan promosi. Metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan tersebut meliputi: 1) Pembentukan dan perancangan system pembukuan laba rugi, 2) Pembentukan dan perancangan system pembukuan harga pokok produksi, dan 3) Pembuatan strategi promosi / pemasaran melalui online dan pembuatan katalog produk-produk yang dimiliki.

---

## PENDAHULUAN

Kerajinan merupakan suatu benda hasil karya seni manusia yang berkaitan dengan keterampilan tangan. Selain memiliki nilai estetis bentuk benda kerajinan tersebut memiliki



nilai ekonomi. Karya seni murni, dari kebudayaan masyarakat di wilayah tertentu diciptakan dari hasil alam yang ada di wilayah itu sendiri. Kreativitas muncul karena adanya dorongan dan peran panca indera yang berkemampuan menangkap rangsangan dari faktor eksternal, kemudian diteruskan menjadi kesan (Djelantik, 1999: 5).

Kaca yang sudah tidak terpakai biasanya hanya dibuang dan tidak berharga, tapi dengan keuletan dan keterampilan sebenarnya masih bisa diolah menjadi kerajinan yang memiliki nilai seni. Dari limbah kaca yang nyaris gratis akan menjadi kerajinan berharga ratusan ribu hingga jutaan rupiah jika diolah. Apalagi jenis kerajinan ini memiliki potensi ekspor yang bagus. Jika sudah memiliki pelanggan dari luar negeri, harga yang ditawarkan bisa lebih tinggi lagi. Pengrajin di Kabupaten Bangli, Bali dapat menghasilkan berbagai macam alat-alat upacara agama Hindu dari bahan kaca.

Khalayak sasaran dari program pengabdian masyarakat ini adalah “Merta Asih” yang terletak di Banjar Susut Kabupaten Bangli Provinsi Bali dengan jarak sekitar 18 km dari kota Denpasar. Berbagai jenis atau model kerajinan kaca yang dibuat mulai dari ukuran kecil sampai yang besar. Merta Asih merupakan mitra yang dimiliki oleh Ibu Ni Ketut Agusniasih sekaligus sebagai pembuat/ pengrajin kerajinan kaca ini. Ibu Ni Ketut Agusniasih mulai merintis karyanya pada tanggal 18 Agustus 2015. Beliau mendapatkan keahlian ini secara turun temurun diantara keluarga besarnya.



**Gambar 1.1 Profil Ni Ketut Agusniasih**

Kerajinan limbah kaca cukup sederhana. Bahan limbah kaca yang sudah didapat tinggal dipotong menjadi persegi kecil. Potongan-potongan kaca kemudian ditempelkan ke bokor, cermin dan lain-lain.

**Tabel 1.1 Profil Mitra**

Keterangan	
1) Nama Pemilik	Ni Ketut Agusniasih
2) Nama UMKM	Merta Asih
3) Jenis Usaha	Kerajinan Kaca
4) Tanggal Pendirian Usaha	18 Agustus 2015
5) Alamat	Br. Susut Kaja, Kabupaten Bangli
6) Rata-rata penjualan/bulan	3.600.000
7) Rata-rata produksi/bulan	30 Unit
8) Pangsa Pasar	Lokal dan Nasional
9) Jumlah Tenaga Kerja	5 Orang



Harga jual 1 buah kerajinan kaca berkisar antara Rp. 15.000 sampai dengan Rp. 160.000. Pengelolaan “Merta Asih” belum dilakukan secara baik, dalam arti masih dilakukan secara konvensional. Pembukuan keuangan belum dimiliki sehingga pemilik/pengrajin tidak mengetahui secara akurat besaran keuntungan yang didapatkan dan besaran biaya yang dihabiskan dalam proses produksi dan operasional. Tenaga kerja yang dimiliki oleh Ibu Ni Ketut Agusniasih sebanyak 5 orang yang berasal dari daerah tersebut. Pola pemasaran “Merta Asih” belum optimal karena pemiliknya memiliki keterbatasan kemampuan dan pemahaman dalam mengoperasikan produknya secara online.



**Gambar 1.2. Berbagai Jenis Kerajinan Kaca “Merta Asih”**

Berdasarkan hasil observasi pada mitra, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala meliputi:

- 1) Belum memiliki pembukuan untuk menghitung laba rugi.
- 2) Belum memiliki pembukuan untuk menghitung harga pokok produksi.
- 3) Pemasaran dilakukan belum optimal sehingga masih banyak yang belum mengetahui jelas produksinya dan belum memiliki katalog produk sehingga susah didalam melakukan promosi.

## **METODE**

Pengabdian masyarakat **Kerajinan Kaca “Merta Asih”** di Banjar Susut Kaja Kabupaten Bangli ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pengembangan usahanya. Adapun solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut antara lain:

### **Pelatihan Pembuatan Buku Laporan Keuangan Sederhana**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang memiliki pemilik sekaligus pengelola yang sama modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal. Sasaran pasar UMKM umumnya lokal, meskipun ada yang mengeksport produknya ke luar negeri dan memiliki jumlah karyawan, total asset, dan sarana prasarana yang sedikit. UMKM terdiri dari berbagai jenis usaha, seperti perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Kondisi perusahaan serta kinerja keuangan



tersebut dapat tercermin dari hasil penyajian Laporan Keuangan (Wuwungan, 2015).

Laporan Keuangan adalah ringkasan dari proses akuntansi selama satu tahun buku yang bersangkutan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan terhadap data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba, dimana neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan laporan laba rugi memperlihatkan hasil – hasil yang dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Selain itu laporan keuangan juga sering mengikut sertakan laporan lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh keterangan lebih lanjut. (Kuswandi, 2017).

Laporan keuangan yang disajikan dengan baik yaitu laporan yang dapat dipahami, relevan, handal, dan dapat dibandingkan, akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan bagi pihak ekstern maupun intern perusahaan. Keputusan yang diambil dapat berpengaruh kepada kinerja dan citra perusahaan kedepannya. Karena itu, penyajian laporan keuangan, baik atau tidak, sangat mempengaruhi kelangsungan operasional perusahaan. Dalam mengolah data keuangan yang akurat diperlukan Standar Akuntansi Keuangan yang baik dan sesuai (Wuwungan, 2015).

Laporan keuangan dapat memberikan dampak positif dalam perkembangan UMKM. Melalui Laporan Keuangan, para pemilik UMKM dapat memperoleh data dan informasi yang sistematis atas usahanya sehingga membantu dalam hal pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan, masalah – masalah yang terjadi dalam suatu usaha dapat diidentifikasi dengan jelas sehingga sangat membantu untuk melakukan pengendalian – pengendalian terhadap masalah – masalah yang timbul. Banyak UMKM di Indonesia yang belum menggunakan atau menerapkan tata kelola keuangan yang baik dan benar sesuai untuk usahanya dengan berbagai alasan. Selain alasan tentang pengetahuan Akuntansi itu sendiri, juga disebabkan karena para pemilik UMKM tidak terbiasa untuk menggunakan Akuntansi dalam pengelolaan keuangannya.

Suatu laporan keuangan (financial statement) akan menjadi lebih manfaat untuk mengambil keputusan, apabila informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang di sajikan maka akan semakin yakin pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut. Lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksi akan tumbuh memperoleh keuantungan yang berkelanjutan, yang optimis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dengan berbagai urusan dengan perusahaan. Menurut Hery (2016: 3), laporan keuanga adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan. Menurut Fahmi (2014: 31), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambar kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi yang menggunakan tehnik serta prosedur tertentu yang digunakan oleh pihak- pihak yang berkepentingan terhadap prestasi perusahaan yang meliputi, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, laporan arus





kas dan catatan atas laporan keuangan yang terjadi selama satu buku yang bersangkutan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan adalah tahun yang mulai 1 januari dan berakhir 31 desember. Periode seperti ini disebut periode tahun kelender. Selain tahun kelender, periode akuntansi bisa juga dimulai dari tanggal selain tanggal 1 januari. Istilah periode akuntansi sering juga di ganti dengan tahun buku. Walaupun periode akuntansi tahun buku yang digunakan itu adalah tahunan, manajemen masih dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek.

Pelaksanaan program ini dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini diawali dengan menggali pemahaman mitra berkaitan dengan pembukuan. Setelah menggali pemahaman mitra mengenai pembukuan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi dan pemahaman seperti apa bentuk dari buku keuangan sederhana serta apa saja isi dari buku keuangan sederhana. Kemudian, mitra diajak mencari tahu hal apa saja yang dibutuhkan jika ingin mengetahui berapa laba bersih yang dihasilkan dan berapa besar riilnya biaya yang dihabiskan serta membuat buku laporan keuangan sederhana. Setelah memberikan pemahaman, mitra kemudian diberikan sebuah buku kosong untuk diajak menyusun buku laporan keuangan sederhana yaitu laporan laba rugi.

Pendekatan ini menekankan para mitra untuk dapat membuat sebuah buku laporan keuangan sederhana. Mitra di dampingi oleh tim pengusul (ketua pengusul) untuk menyusun buku laporan keuangan sederhana. Mitra akan dibimbing dan didampingi untuk mencatat setiap hal yang berkaitan dengan pengeluaran biaya dan pemasukan dalam proses produksi dan pemasaran kerajinan termasuk besarnya upah yang harus dibayarkan kepada tenaga kerjanya. Mitra diharapkan nantinya dapat membuat laporan keuangan sederhana, dapat mengetahui berapa besarnya biaya yang dihabiskan dalam proses pembuatan kerajinan, dapat menentukan harga jual dan besarnya upah yang harus dibayarkan kepada tenaga kerjanya. Dengan pemahaman yang diberikan diharapkan nantinya kelangsungan usaha mitra dapat berjalan lancar dan berkembang.

### **Pelatihan Akuntansi Manajemen**

Akuntansi adalah sistem informasi yang penting dan bukan suatu proses yang ditetapkan secara kaku karena proses-prosesnya berkembang dari kebutuhan praktis dunia usaha. Ditinjau dari sudut organisasi, akuntansi adalah suatu fungsi jasa dan bukan sebagai suatu sasaran akhir dalam akuntansi itu sendiri. Ini berarti akuntansi merupakan alat yang dipergunakan oleh manajemen, dan studi tentang akuntansi tidak lebih adalah suatu studi dari satu tahapan manajemen. Samryn (2012:4) menyatakan bahwa akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan. Menurut Purwanti dan Darsono (2013:4) "Hakikat manajemen adalah membuat keputusan, yaitu memilih alternatif terbaik dari berbagai alternatif informasi yang tersedia dan dapat memberi maksimum benefit. Keputusan itu meliputi keputusan rutin dan keputusan khusus". Bisa di simpulkan bahwa pengambilan keputusan yang dimaksud di atas merupakan sebuah tugas pokok dari manajemen dan bisa di kelompokkan menjadi dua aspek, diantaranya aspek keputusan didalam suatu perencanaan dan aspek yang kedua aspek keputusan dalam pengendalian. Akuntansi manajemen merupakan akuntansi penghubung yang sistematis dan menyajikan informasi yang berguna serta dapat dipercaya untuk membantu manajemen sebagai final decider. Dengan kata lain akuntansi manajemen merupakan tools of



management, yaitu suatu alat yang ampuh bagi manajemen dalam melaksanakan tugasnya. Akuntansi manajemen adalah proses pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan dan pelaporan serta penyajian data biaya yang diperlukan oleh pihak intern perusahaan yaitu pihak manajemen untuk pengambilan keputusan. Menurut Krismiaji dan Y Anni (2019:1) Akuntansi Manajemen adalah “Salah satu cabang ilmu akuntansi yang menghasilkan informasi untuk manajemen atau pihak intern perusahaan”. Menurut Tanopruwito dan Khaerul (2012:5) Akuntansi Manajemen adalah “Penyediaan informasi atau data - data penting untuk manajer yaitu orang didalam organisasi yang memberikan arahan dan mengendalikan operasi organisasi”. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa akuntansi manajemen adalah sebuah kegiatan proses aktivitas dari akuntansi yang mempunyai tujuan untuk menyediakan sebuah informasi kepada manajer, untuk mengambil sebuah keputusan yang sebelumnya informasi tersebut dianalisis terlebih dahulu supaya informasi tersebut bisa tepat untuk mengambil sebuah keputusan.

Menurut Hansen dan Mowen (2013:50) biaya produksi adalah: Biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa, Contohnya biaya depresiasi mesin dan equipment, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan. Menurut objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sering pula disebut dengan biaya konversi (conversion cost), yang merupakan biaya untuk mengonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi Harga pokok produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan produk atau barang yang diperoleh, yang di dalamnya terdapat unsur-unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Narafin, 2009) dalam (Sylvia, 2018). Sedangkan, menurut Bustami dan Nurlela (2010) harga pokok produksi adalah sekumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal, kemudian dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Harga pokok produksi ini digunakan oleh pemilik usaha untuk menentukan harga jual produk yang akan dijual kepada para konsumen. Tinggi rendahnya harga pokok produksi ini akan menentukan tingkat pendapatan yang akan diperoleh, sehingga jika penentuan harga pokok produksi ini salah, maka penentuan pendapatan yang diperoleh juga salah. Terdapat beberapa pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi, di antaranya adalah metode biaya penuh (full costing method). Menurut Mulyadi (2015) dalam Indriani dan Ilat (2018) metode biaya penuh (full costing method) merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Metode biaya penuh (full costing method) digunakan untuk mengukur tingkat akurat mengenai analisis biaya dengan memperbaiki cara penelusuran biaya keobjek biaya, karena pada teknik ini biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk jadi atau keharga pokok penjualan berdasarkan dengan tarif yang ditentukan pada aktivitas normal maupun aktivitas yang sesungguhnya terjadi. Metode ini menghitung biaya tetap, karena dianggap sangat erat kaitannya pada harga pokok persediaan barang dalam proses maupun produk jadi yang



belum terjual dan dianggap sebagai harga pokok penjualan, jika produk yang dijual habis, sehingga perusahaan memperoleh biaya tepat dan akurat, serta dapat menetapkan harga jual yang baik (Bustami, B. dan Nurlela, 2006). Pendekatan yang kedua dalam penentuan harga pokok produksi adalah dengan metode biaya variabel (*variable costing method*). Metode biaya variabel menurut Mulyadi (2010) dalam Sarifillah, N. (2019) adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk. Harga pokok produksi mempengaruhi perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau bahkan salah dalam penentuan harga pokok produksi, maka akan mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan (Batubara, 2013).

Selain mengetahui tentang buku laporan keuangan sederhana yang merupakan salah satu bagian dari akuntansi keuangan, mitra juga akan diberikan pemahaman tentang akuntansi manajemen, dimana akuntansi manajemen akan memberikan dasar pembuatan keputusan bisnis sehingga mitra bisa lebih siap untuk mengelola dan melakukan fungsi pengontrolan dalam menjalankan aktifitas bisnisnya.

Mitra pada nantinya diharapkan dapat mengetahui rincian biaya produksi, harga pokok, biaya overhead yang dapat dibayarkan untuk menunjang kegiatan operasional dalam aktifitas bisnisnya. Sehingga dengan adanya pemahaman tentang akuntansi manajemen mitra dapat merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan operasionalnya, serta untuk mengukur akuntabilitas penggunaan sumber daya yang digunakan. Mitra di dampingi oleh tim pengusul (anggota pengusul) dalam membuat pembukuan harga pokok produksi.

### **Pelatihan Dalam Membuat Sistem Pemasaran Produk Secara Online dan Pengoperasiannya Serta Pembuatan Katalog Produk**

Pemasaran dan produksi merupakan fungsi pokok bagi perusahaan. Semua perusahaan berusaha memproduksi dan memasarkan produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut Stanton dalam Tambajong (2013:1293), pemasaran adalah suatu sistem dari kegiatan bisnis yang di rancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan produk yang dapat memuaskan keinginan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Kotler (2014) Manajemen tidak dapat dipisahkan dengan pemasaran yang membahas prinsip-prinsip pemasaran dengan macam kegiatannya. Didalam prinsip pemasaran terdapat beberapa faktor yang saling berinteraksi satu sama yang lainnya. Adapun faktor prinsip pemasaran tersebut:

- a. Organisasi yang melakukan tugas atau kegiatan pemasaran
- b. Barang-barang dan jasa yang dipasarkan
- c. Pasar yang akan dituju
- d. Perantara yang membantu dalam pertukarang barang dan jasa
- e. Faktor lingkungan lainnya

Elemen-elemen dalm prinsip pemasaran yang berorientasi kepada konsumen harus dapat menentukan keinginan dan kebutuhan konsumen, memilih sasaran kelompok tertentu sebagai sasaran penjualan, menentukan program pemasaran yang baik, mengadakan penelitian pada konsumen tentang karakter dan sikapnya, menentukan dan melaksanakan strategi pemasaran, Pemasaran yang terkoordinir dengan baik dapat memberikan kepuasan



kepada semua pihak.

Membantu mitra dalam memasarkan hasil produksinya, dimana selama ini mitra hanya mengandalkan pelanggan tetapnya saja dalam memasarkan hasil produksinya. Berdasarkan pendekatan individual yang dilakukan diketahui bahwa mitra merupakan orang yang tidak paham tentang teknologi informasi serta tidak tahu bagaimana cara memanfaatkan teknologi informasi tersebut. Oleh karena itu tim pengusul (anggota pengusul) akan memberikan pelatihan tentang strategi pemasaran, membantu dalam membuat akun sosial media seperti facebook dan instagram serta melakukan pendampingan dalam penggunaannya. Diharapkan nantinya dengan penggunaan sosial media tersebut mitra dapat memperluas pemasaran produknya.

Selain itu, mitra juga belum memiliki katalog produk. Katalog produk berisi lengkap mengenai produk olahan kerajinan kaca yang dimiliki "Merta Asih". Pembuatan katalog produk dilakukan oleh tim pengusul (anggota pengusul) sehingga produk-produk yang dimiliki lebih jelas dan lebih mudah untuk dipasarkan, baik secara langsung maupun secara online.

Metode pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1. Metode Pelaksanaan**

Tahun Penyelesaian	Solusi yang ditawarkan	Partisipasi mitra	Indikator Keberhasilan
<b>Tahun I</b>	1) Memberikan pendampingan dan konsultasi mengenai pembuatan sistem pembukuan yang meliputi laba rugi 2) Memberikan pendampingan dan konsultasi mengenai pembuatan sistem pembukuan yang meliputi perhitungan harga pokok produksi. Hal ini dilakukan dengan harapan mitra memiliki gambaran yang jelas tentang hasil operasionalnya dan mengetahui harga dasar dari produksinya sehingga memudahkan didalam mengambil keputusan terkait operasional dan pengembangan usaha dimasa depan. 3) Pembuatan sarana promosi melalui online	Mitra bersedia dan sangat antusias dalam mengikuti arahan dalam proses pendampingan dan berpartisipasi dalam bentuk <i>sharing budget</i> dalam pengadaan sarana dan prasarana	1) Mitra mampu membuat pembukuan yang meliputi laba rugi 2) Mitra mampu membuat pembukuan yang meliputi perhitungan harga pokok produksi. 3) Penambahan tujuan pemasaran produk dalam negeri secara online. Mitra mampu mengoperasikan dan melakukan update terhadap pemasaran secara online. Mitra mempunyai





	sehingga diharapkan dapat menunjang pemasaran produk dari mitra. Pendampingan dan pelatihan didalam mengoperasikan dan melakukan update terhadap pemasaran secara online yang dimiliki sehingga diharapkan informasi terbaru tentang produk dan perusahaan bisa disampaikan, serta pembuatan katalog produk.		katalog yang berisi lengkap mengenai produk olahan kaca "Merta Asih"
--	--	--	--

## HASIL

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya pada mitra, maka hal-hal yang akan dilakukan selama kegiatan meliputi:

1. Memberikan pendampingan dan konsultasi mengenai pembuatan sistem pembukuan yang meliputi buku harian, laba rugi, neraca, perhitungan harga pokok produksi. Hal ini dilakukan dengan harapan mitra memiliki gambaran yang jelas tentang hasil operasionalnya dan mengetahui harga dasar dari produksinya sehingga memudahkan didalam mengambil keputusan terkait operasional dan pengembangan usaha dimasa depan.
2. Pembuatan katalog produk
3. Pembuatan sarana promosi melalui online sehingga diharapkan dapat menunjang pemasaran produk dari mitra.
4. Pendampingan dan pelatihan didalam mengoperasikan dan melakukan update terhadap pemasaran secara online yang dimiliki sehingga diharapkan informasi terbaru tentang produk dan perusahaan bisa disampaikan.

Berikut ini capaian pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang diprioritaskan pada masing-masing mitra, yaitu:

- 1) Pemberian pendampingan dan pelatihan pembukuan sederhana, menjelaskan pencatatan sederhana harian, mingguan sampai bulanan. Bagaimana cara mencatat biaya - biaya produksi dan mencatat penjualan. Memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan hasil usaha, sehingga dapat melihat keuntungan usaha secara jelas dan diharapkan nantinya dapat menyisihkan laba untuk investasi.
- 2) Pendampingan dan memberikan pelatihan akuntansi manajemen, dimana mitra dijelaskan mengenai rincian biaya produksi, harga pokok, biaya overhead yang dapat dibayarkan untuk menunjang kegiatan operasional dalam aktifitas bisnisnya.



Gambar 3.1  
Pendampingan Pelatihan Pembukuan dan Akuntansi Manajemen



- 3) Pembuatan katalog produk sehingga Mitra mempunyai katalog yang berisi lengkap mengenai produk olahan kerajinan kaca “Merta Asih”
- 4) Membantu mitra dalam pembuatan sosial media yang dapat membantu dalam proses pemasaran produk dan memperkenalkan produk bukan hanya ke konsumen lokal Bali saja tapi kepada konsumen luar Bali seperti Instagram serta pendampingan dan pelatihan didalam mengoperasikan dan melakukan update terhadap pemasaran secara online yang dimiliki sehingga diharapkan informasi terbaru tentang produk dan usaha bisa disampaikan.

Gambar 3.2  
Kegiatan Pengabdian Masyarakat didampingi oleh Mahasiswa



- 5) Melakukan pengadaan/pembelian kuas dengan berbagai ukuran. Kuas ini dapat dipergunakan untuk membantu mitra dalam pewarnaan kaca.
- 6) Melakukan pengadaan/pembelian alat pahat dengan berbagai ukuran. Alat pahat ini dapat dipergunakan untuk membantu mitra dalam membuat ukiran dalam kaca.
- 7) Melakukan pengadaan/pembelian palu. Palu ini dapat dipergunakan untuk membantu mitra dalam membuka / memasang suku cadang dengan cara pemukulan/



dipukul.

- 8) Melakukan pengadaan/pembelian gergaji. Gergaji ini dapat dipergunakan untuk membantu mitra dalam proses memotong/mengurangi ketebalan kaca.
- 9) Melakukan pengadaan/pembelian beberapa cat. Cat ini dapat dipergunakan untuk membantu mitra dalam proses pewarnaan kaca.

## KESIMPULAN

Berdasarkan atas kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra meliputi: 1) Belum memiliki pembukuan untuk menghitung laba rugi, harga pokok produksi dan pencatatan asset yang dimiliki. 2) Pemasaran dilakukan belum optimal sehingga masih banyak yang belum mengetahui jelas produksinya. 3) Belum memiliki katalog produk sehingga susah didalam melakukan promosi. Capaian pelaksanaan kegiatan untuk mengatasi permasalahan tersebut meliputi: 1) Pembentukan dan perancangan system pembukuan baik laba rugi dan harga pokok produksi, 2) Pembuatan katalog produk-produk yang dimiliki. 3) Pembuatan strategi promosi / pemasaran melalui online.

## Saran

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan, maka mitra hendaknya terus menjaga konsistensi dari sisi produksi, pemasaran dan keuangan sehingga keberlangsungan hidup usahanya dapat terjamin. Selain dari sisi produksi, pemasaran dan keuangan, usaha mitra juga perlu diberikan penyuluhan dari segi aspek hukum terutama mengenai ijin usaha dan paten produk.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa yang telah memberikan bantuan dana hibah Pengabdian kepada Masyarakat ini.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Batubara, H. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aliminium di Ud. Istana Alumunium Manado. Jurnal EMBA, [online] Volume 1(3), p. 218.
- [2] Bustami, B. dan Nurlela. (2013). Akuntansi Biaya. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media
- [3] Djelantik, A.M. 1999. Estetika Sebuah Pengantar. Penerbit Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. Bandung.
- [4] Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan kedua. Bandung: Alfabeta.
- [5] Hansen, D. R, dan Mowen, M 2013, Akuntansi Manajerial, Buku 1, Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.
- [6] Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo
- [7] Indriani, S. dan Ilat, V. (2018). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Metode Activity Based Costing dalam Menetapkan Harga Jual Ruko pada PT. Megasurya Nusalestari. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, [online] Volume 13(4), pp. 166.
- [8] Kotler Philip, dan Gary Amstrong. 2014. Principles Of Marketing, Globa Edition, 14 Edition, Pearson Education.



- [9] Krismiaji, Aryani Y. Anni. 2012. Akuntansi Manajemen. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- [10] Kuswandi, Dewi. 2017. Analisis Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Air Putih Samarinda. Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- [11] Purwanti, A & Darsono, P. 2013. Akuntansi Manajemen Pendekatan Praktis. Edisi keempat. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [12] Sarifillah, Nur. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tahu Bapak Paiman. Sarjana. Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- [12] Samryn. 2012. Akuntansi Manajemen\_Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Investasi. Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- [13] Stanton, William J. 2013. Prinsip Pemasaran. Alih Bahasa oleh Buchari Alma. Jilid Satu. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Erlangga.
- [14] Sylvia, R. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing pada Tahu Mama Kokom Kota Baru. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, [online] Volume 12(1),p.1
- [15] Tanopruwito, D. dan Khaerul, S. 2012. Akuntansi Manajemen Ringkasan teori, soal dan jawaban. Jakarta. Hartomo Media Pustaka.
- [16] Wuwungan, Jacqueline Y. S. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan Pada Apotik Uno Medika. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi, Manado. ISSN 2303-1174.